



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta-online.com> e-mail : humas_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 02 Januari 2011/27 Muharram 1432

Brosur No. : 1538/1578/IA

Rasulullah SAW suri teladan yang baik (ke-70)

Pembunuhan dan Hukuman Qishash

Firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلِ، الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ
بِالْعَبْدِ وَالْأُنْثَى بِالْأُنْثَى، فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتَّبِعْ بِالْمَعْرُوفِ وَ
أَدَاءُ إِلَيْهِ بِإِحْسَانٍ، ذَلِكَ تَخْفِيفٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ، فَمَنِ اعْتَدَى بَعْدَ
ذَلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ. وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَوةٌ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ. البقرة: ١٧٨-١٧٩

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba dan wanita dengan wanita. Maka barangsiapa yang mendapat suatu pema'afan dari saudaranya, hendaklah (yang mema'afkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi ma'af) membayar (diat) kepada yang memberi ma'af dengan cara yang baik (pula). Yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat. Barangsiapa yang melampaui batas sesudah itu, maka baginya siksa yang sangat pedih. Dan dalam qishash itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu, hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertakwa. [QS. Al-Baqarah : 178-179]

وَكَتَبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنَّ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ وَالْأَنْفَ بِالْأَنْفِ وَ

الْأُذْنَ بِالْأُذْنِ وَالسِّنَّ بِالسِّنِّ وَالْجُرُوحَ قِصَاصٌ، فَمَنْ تَصَدَّقَ بِهِ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ، وَمَنْ لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ. المائدة: ٥٤

Dan kami telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (At-Taurat) bahwasanya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka-luka (pun) ada qishashnya. Barangsiapa yang melepaskan (hak qishash) nya, maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barang-siapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang dhalim. [QS. Al-Maidah : 45]

أَمَّا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ يُصَلَّبُوا أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِّنْ خِلَافٍ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْأَرْضِ، ذَلِكَ لَهُمْ خِزْيٌ فِي الدُّنْيَا وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ. إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا مِن قَبْلِ أَنْ تَقْدِرُوا عَلَيْهِمْ فَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ.

المائدة: ٣٣-٣٤

Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik, atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya). Yang demikian itu (sebagai) suatu penghinaan untuk mereka di dunia, dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar, kecuali orang-orang yang taubat (di antara mereka) sebelum kamu dapat menguasai (menangkap) mereka; maka ketahuilah bahwasanya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. [QS. Al-Maidah : 33-34]

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ أَنْ يَقْتُلَ مُؤْمِنًا إِلَّا خَطَأً، وَمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطَأً فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ وَدِيَّةٌ مُّسَلَّمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهِ إِلَّا أَنْ يَصَدَّقُوا فَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ عَدُوٍّ

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: لَا يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَآتَى رَسُولُ اللَّهِ، إِلَّا بِأَحَدٍ ثَلَاثٍ: الثِّبْتُ الزَّانِ وَالنَّفْسُ بِالنَّفْسِ وَالتَّارِكُ لِدِينِهِ الْمَفَارِقُ لِلْجَمَاعَةِ. مسلم ٣: ١٣٠٢

Dari 'Abdullah (bin Mas'ud) ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Tidak halal (menumpahkan) darah seorang muslim yang bersyahadat bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa sesungguhnya aku adalah Rasul Allah, kecuali salah satu dari tiga hal, yaitu : 1. orang yang sudah menikah yang berzina, 2. jiwa dibalas dengan jiwa, dan 3. orang yang meninggalkan agamanya (murtad) yang memisahkan diri dari jama'ah (kaum muslimin)". [HR. Muslim juz 3, hal. 1302]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: لَا يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَآتَى رَسُولُ اللَّهِ، إِلَّا بِأَحَدٍ ثَلَاثٍ: النَّفْسُ بِالنَّفْسِ وَالثِّبْتُ الزَّانِي وَالْمَارِقُ مِنَ الدِّينِ التَّارِكُ الْجَمَاعَةَ. البخارى ٨: ٣٨

Dari 'Abdullah (bin Mas'ud), ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Tidak halal (menumpahkan) darah seorang muslim yang bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa aku adalah Rasulullah, kecuali (terhadap) tiga hal, yaitu : 1. Jiwa dibalas dengan jiwa, 2. orang yang sudah menikah yang berzina, dan 3. orang yang keluar dari agama, meninggalkan jama'ah (kaum muslimin)". [HR. Bukhari juz 8, hal. 38]

عَنْ عَائِشَةَ رَضِ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: لَا يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ إِلَّا بِأَحَدٍ ثَلَاثٍ: رَجُلٌ زَنَى بَعْدَ احْتِصَانٍ فَإِنَّهُ يُرْجَمُ، وَ رَجُلٌ خَرَجَ مُحَارِبًا لِلَّهِ وَ رَسُولِهِ فَإِنَّهُ

لَكُمْ وَ هُوَ مُؤْمِنٌ فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ وَ إِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَ بَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ فَدِيَةٌ مُسَلَّمَةٌ إِلَى أَهْلِهِ وَ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ، فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ تَوْبَةً مِّنَ اللَّهِ، وَ كَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا. وَ مَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَ غَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَ لَعَنَهُ وَ أَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا. النساء: ٩٢-٩٣

Dan tidak layak bagi seorang mu'min membunuh seorang mu'min (yang lain), kecuali karena tersalah (tidak sengaja), dan barangsiapa membunuh seorang mu'min karena tersalah (hendaklah) ia memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman serta membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh itu), kecuali jika mereka (keluarga terbunuh) bersedekah. Jika ia (si terbunuh) dari kaum yang memusuhimu, padahal ia mu'min, maka (hendaklah si pembunuh) memerdekakan hamba-sahaya yang mukmin. Dan jika ia (si terbunuh) dari kaum (kafir) yang ada perjanjian (damai) antara mereka dengan kamu, maka (hendaklah si pembunuh) membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh) serta memerdekakan hamba sahaya yang mukmin. Barangsiapa yang tidak memperolehnya, maka hendaklah ia (si pembunuh) berpuasa dua bulan berturut-turut sebagai cara taubat kepada Allah. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dan barangsiapa yang membunuh seorang mu'min dengan sengaja, maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya. [QS. An-Nisaa' : 92-93]

Hadits-hadits Nabi SAW :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي الدِّمَاءِ. مسلم ٣: ١٣٠٤

Dari 'Abdullah (bin Mas'ud), ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Pertama-tama yang diadili diantara manusia pada hari qiyamat adalah tentang darah (pembunuhan)". [HR. Muslim juz 3, hal. 1304]

بَدَمٍ أَوْ حَبَلٍ وَ الْحَبْلُ الْجِرَاحُ فَهُوَ بِالْخِيَارِ بَيْنَ أَحَدَى ثَلَاثٍ: أَمَّا أَنْ يَقْتَصَّ
أَوْ يَأْخُذَ الْعَقْلَ أَوْ يَعْفُو، فَإِنْ أَرَادَ رَابِعَةً فَخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ. أحمد ٥:

٥١٤، رقم: ١٦٣٧٥

Dan dari Abu Syuraih al-Khuza'i, ia berkata : Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa ditimpa musibah dengan (tertumpahnya) darah atau luka (al-khabalu = al-jiraahu = luka) maka ia boleh memilih salah satu diantara tiga : la boleh menuntut (hukuman) qishash, mengambil denda atau memaafkan. Tetapi kalau ia menghendaki yang keempat, maka ikatlah kedua tangannya (dibuang)". [HR. Ahmad juz 5, hal. 514 < no. 16375]

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ قَالَ: كَانَ فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ الْقِصَاصُ وَ لَمْ تَكُنْ فِيهِمُ
الدِّيَّةُ، فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى لِهَذِهِ الْأُمَّةِ: (كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلِ،
الْحَرْبُ بِالْحَرْبِ وَ الْعَبْدُ بِالْعَبْدِ وَ الْأَنْثَى بِالْأَنْثَى، فَمَنْ عَفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ.
فَالْعَفْوُ أَنْ يَقْبَلَ فِي الدِّيَةِ الْعَمْدُ. فَاتَّبَاعُ بِالْمَعْرُوفِ وَ إِدَاءُ إِلَيْهِ يَتَّبَعُ بِإِحْسَانٍ
الْمَعْرُوفِ، وَ يُؤَدَّى بِإِحْسَانٍ. (ذَلِكَ تَخْفِيفٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَ رَحْمَةٌ) فِيمَا
كُتِبَ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ. البخارى ٣: ١٥٤

Dari Ibnu Abbas, ia berkata : Di kalangan Bani Israil ada hukuman qishash dan tidak ada denda, kemudian Alah berfirman kepada umat ini, "Diwajibkan atas kamu qishash berkenaan dengan orang yang dibunuh, orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba, wanita dengan wanita, maka barangsiapa yang mendapatkan suatu kemaafan dari saudaranya". (QS. Al-Baqarah : 178). Ibnu Abbas berkata, "Kata kemaafan yaitu diterimanya denda dalam pembunuhan dengan sengaja, sedang "mengikuti dengan cara yang baik" yaitu penuntutnya mengikuti dengan cara yang baik dan pihak yang dituntut menunaikan tuntutan itu kepada pihak penuntut dengan cara yang baik (pula)" yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhanmu dan suatu rahmat" tentang apa yang

يُقْتَلُ أَوْ يُصَلَبُ أَوْ يُنْفَى مِنَ الْأَرْضِ، أَوْ يَقْتُلُ نَفْسًا فَيُقْتَلُ بِهَا. ابو داود
٤: ١٢٦، رقم: ٤٣٥٣

Dari 'Aisyah RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Tidak halal darah seorang muslim yang bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah kecuali dengan salah satu dari tiga hal : 1. orang yang berzina setelah menikah, maka ia harus dirajam, 2. orang yang keluar untuk memerangi Allah dan Rasul-Nya, maka ia harus dibunuh, disalib atau dibuang dari negeri tersebut, 3. orang yang membunuh orang lain maka harus dihukum mati karena membunuh. [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 126, no. 4353]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: مَنْ قَتَلَ لَهُ قَتِيلٌ فَهُوَ بِخَيْرِ
النَّظَرَيْنِ: أَمَّا أَنْ يَقْتُلَ وَ أَمَّا أَنْ يُفْدَى. ابن ماجه ٢: ٨٧٦، رقم: ٢٦٢٤

Dari Abu Hurairah, bahwa sesungguhnya Nabi SAW bersabda, "Siapa yang (keluarganya) ada yang terbunuh, maka ia (boleh memilih salah satu) yang lebih baik dari dua pilihan (yaitu) : ia boleh menuntut denda atau ia boleh (menuntut) hukuman qishash". [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 876, no. 2624]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لَمَّا فَتَحَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مَكَّةَ قَامَ فِي النَّاسِ فَحَمْدُ
اللَّهِ وَ أَتْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: وَ مَنْ قَتَلَ لَهُ قَتِيلٌ فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ، أَمَّا أَنْ
يَعْفُو وَ أَمَّا أَنْ يَقْتُلَ. الترمذى ٢: ٤٣٠، رقم: ١٤٢٦

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Ketika Allah menaklukan Makkah atas Rasul-Nya, beliau berdiri di hadapan manusia lalu beliau memuji Allah dan memuja-Nya kemudian beliau bersabda, "Dan barangsiapa yang memiliki keluarga yang terbunuh maka ia memiliki dua pilihan yang baik, ia boleh memaafkan atau membunuh". [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 430, no 1426]

عَنْ أَبِي شَرِيحٍ الْحُزَاعِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص يَقُولُ: مَنْ أَصِيبَ

diwajibkan atas orang-orang yang sebelummu. [HR. Bukhari juz 3, hal. 154].

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ يَهُودِيًّا رَضَّ رَأْسَ جَارِيَةٍ بَيْنَ حَجَرَيْنِ فَقِيلَ لَهَا: مَنْ فَعَلَ بِكَ هَذَا؟ أَمْ فَلَانٌ أَمْ فَلَانٌ حَتَّى سَمِيَ الْيَهُودِيُّ، فَأَوْمَأَتْ بِرَأْسِهَا، فَجِيءَ بِالْيَهُودِيِّ فَاعْتَرَفَ فَأَمَرَ بِهِ النَّبِيُّ صَ فَرَضَ رَأْسُهُ بِأَحْجَارَةٍ.

البخارى ٨ : ٤٠

Dari Anas bin Malik, bahwa sesungguhnya pernah ada seorang Yahudi yang meremukkan kepala seorang perempuan dengan dua buah batu. Kemudian perempuan itu ditanya, "Siapakah orang yang berbuat terhadapmu ini, apakah si Fulan, apakah Fulan ?" Hingga disebutlah (nama) seorang Yahudi, lalu perempuan itu menganggukkan kepalanya. Kemudian orang Yahudi itu didatangkan, lalu ia mengaku, maka Nabi SAW memerintahkan supaya Yahudi itu (diqishash), maka diremukkanlah kepalanya dengan dua buah batu. [HR. Bukhari juz 8, hal. 40]

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَ قَالَ: عَقْلُ شَبِّهِ الْعَمْدِ مُعَلِّطٌ مِثْلُ عَقْلِ الْعَمْدِ وَلَا يُقْتَلُ صَاحِبُهُ وَ ذَلِكَ أَنْ يَنْزُو الشَّيْطَانُ بَيْنَ النَّاسِ فَتَكُونَ دِمَاءٌ فِي غَيْرِ ضَغِيئَةٍ وَلَا حَمْلٍ سِلَاحٍ. ابو داود ٤ :

١٩٠، رقم: ٤٥٦٥

Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, bahwa sesungguhnya Nabi SAW bersabda, "Denda (pembunuhan) yang menyerupai kesengajaan itu diberatkan seperti denda (pembunuhan) dengan sengaja, tetapi pembunuhnya tidak dihukum mati. Dan yang demikian itu karena syetan melompat di tengah-tengah manusia, kemudian terjadilah (pertumpahan) darah, bukan karena rasa dendam dan tidak mengangkat senjata". [HR Abu Dawud juz 4, hal. 190, no. 4565]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ النَّبِيِّ صَ قَالَ: قَتِيلُ الْخَطِإِ شَبِّهِ الْعَمْدِ قَتِيلُ السَّوْطِ وَالْعَصَا مِائَةٌ مِنَ الْإِبِلِ أَرْبَعُونَ مِنْهَا خَلْفَةٌ فِي بُطُونِهَا أَوْلَادُهَا.

ابن ماجه ٢ : ٨٧٧، رقم: ٢٦٢٧

Dari Abdullah bin 'Amr, bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "Ingatlah, sesungguhnya pembunuhan tidak sengaja yang menyerupai sengaja (seperti) terbunuh dengan cambuk atau tongkat, maka (dendanya) seratus ekor unta, diantaranya yang empat puluh ekor sedang bunting". [HR. Khamsah kecuali Tirmidzi].

Keterangan :

Pembunuhan itu ada 3 macam :

1. Pembunuhan dengan sengaja,
2. Pembunuhan serupa sengaja, dan
3. Pembunuhan karena keliru.

Pembunuhan dengan sengaja misalnya : seseorang membunuh dengan senjata tajam sehingga mati.

Pembunuhan serupa sengaja, misalnya orang memukul dengan cambuk, atau tongkat atau tangan kosong, yang pada umumnya orang yang dipukul demikian ini tidak mati, tetapi ternyata orang yang dipukul tersebut mati.

Pembunuhan karena keliru, misalnya seseorang memanah atau menembak binatang buruan, tiba-tiba mengenai seseorang hingga mati.

Untuk pembunuhan yang disengaja ini bisa dituntut qishash (dibalas bunuh). Adapun untuk pembunuhan serupa sengaja dan pembunuhan karena keliru, ini tidak bisa dituntut qishash tetapi dituntut diyat (membayar denda).

Bersambung